# ANALISIS LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. MNC SKY VISION, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA

## *LIQUIDITY ANALYSIS, ACTIVITY, AND PROFITABILITY IN PT. MNC SKY VISION, Tbk IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

**A. Irfan Efendi[1], Mudatsir S. Tato[2]**
eirfan027@gmail.com[1] mudatsir@stiemujahidin.ac.id[2]

**Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin Tolitoli**

**ABSTRAK**

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajibannya setiap saat. Selain kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva lancar, menjamin seluruh hutang-hutang lancar perusahaan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha adalah tingkat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penjualan yang nantinya akan menimbulkan keuntungan. Tingkat perputaran aktiva dapat terlihat dari beberapa unsur aktiva yang berputar dalam memperoleh penjualan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan serta modal saham tertentu.

Likuiditas perusahaan untuk perkembangan *Current ratio* cenderung mengalami penurunan selama periode tahun 2014 s/d 2018, berada di bawah 200%, *Quick ratio* juga menunjukkan angka dibawah 200%, dan untuk *Cash ratio* mengalami hal yang sama menunjukkan angka dibawah 200%, angka tersebut jauh dari kata *liquid.* S

Tingkat Aktivitas perusahaan dengan perolehan nilai selama lima tahun pengamatan dikatakan tidak efektif dikarenakan perputaran rata-rata dibawah 0 kali.

**Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas.**

***ABSTRACT***

*Liquidity is the ability of a company's management to provide sufficient funds to fulfill all its obligations at any time. In addition to the ability of a company with all current assets, guaranteeing all company's current debts an important thing to consider in managing a business is the level of turnover of the company's assets in obtaining sales which will lead to profits. The level of asset turnover can be seen from several elements of assets that rotate in obtaining sales, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover.*

*Profitability is a measure of a company's performance, the company's profitability shows the ability of a company to generate profits for a certain period at a certain level of sales and share capital.*

*The company's liquidity for the development of Current ratio tends to decrease during the period of 2014 to 2018, is below 200%, Quick ratio also shows a number below 200%, and for Cash ratio experiencing the same thing shows a figure below 200%, the figure is far from the word liquid.*

*The level of activity of a company with value acquisition over five years of observation is said to be ineffective because the average turnover is below 0 times.*

***Keywords:Liquidity,activitiesanprofitability***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Taswan, 2006). Dalam kewajibannya diatas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *comitmen loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka perusahaan harus bisa mengelolah likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dalam mengelolah likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan *(Margin of Safety)* kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui tingkat aktivitas dari sebuah perusahaan dapat diukur dari tingkat perputarannya seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Penentuan persediaan yang berlebihan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, karena banyaknya persediaan yang berlebihan akan menimbulkan banyak biaya-biaya.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

Tingginya tingkat likuiditas pada perusahaan apabila dihubungkan dengan profitabilitas sangat tidak baik, dimana dengan tingginya nilai likuiditas memberikan arti banyaknya nilai aktiva lancar yaitu berupa banyaknya uang kas untuk jaminan utang jangka pendek, besarnya pemberian piutang atau banyaknya jumlah persediaan didalam gudang. Besarnya nilai aktiva lancar akan berpengaruh terhadap perolehan laba (Profitabilitas), seharusnya dana yang digunakan pada aktiva lancar berputar dalam satu periode tetapi dana tersebut terlalu banyak dijadikan dana berjaga-jaga agar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, sehingga perolehan laba akan menurun (tingkat profitabilitas rendah).

Tingginya tingkat perputaran aset perusahaan atau biasa disebut dengan aktivitas perusahaan memberikan arti bahwa perusahaan dalam mengelolah semua asetnya baik aset lancar maupun aset tetap sudah efisien dimana dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi dan tingkat perputaran persediaan yang cepat akanmeningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Profitabilitas). Demikian sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah dan perputaran persediaan lambat berpengaruh terhadap profitabilitas juga menurun.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis dengan menggunakan

metode rasio keuangan pada PT. MNC Sky Vision, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengedintifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas PT. MNC Sky Vision, Tbk.
2. Bagaimana tingkat perputaran aktivitas PT. MNC Sky Vision, Tbk.
3. Bagaimana tingkat profitabilitas PT. MNC Sky Vision, Tbk

## TINJAUAN PUSTAKA

1. **Likuiditas Perusahaan**Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi.

Menurut Moeljadi (2006) mengatakan bahwa "Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial pada saat jatuh tempo". Menurut Syamsuddin (2002) mengatakan bahwa "*Liquidity* merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia" sedangkan Riyanto (2001) mengemukakan bahwa "Likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi".

**2. Aktivitas Perusahaan**

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva, rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya kas dan persediaan. Aktivitas perusahaan yang dilihat pada penelitian ini adalah perputaran kas dan persediaan.

**3. Profitabilitas Perusahaan**

Tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah lembaga atau perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Adapun menurut Harahap (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya.

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan *passive* dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang

dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset.

**4. Analisis Trend**

Menurut Muktiaji (2009) analisis trend bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan suatu perusahaan dimasa mendatang baik kecenderungan naik,turun ataupun tetap.Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih.

Menurut Sunyoto (2011) ,besar kecilnya perubahan tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rangkaian waktu (time series) dari variabel tertentu sehingga dapat didefinisikan bahwa analisis tren adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Salah satu unsur penting yang harus diketahui apabila kita ingin melakukan peramalan dengan bantuan analisis statistik adalah deret berkala atau runtut waktu atau (*time series*).Analisis yang tepat terhadapnya akan menjadikan peramalan terhadap keadaan masa mendatang lebih akurat.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk member gambaran dan menerangkan keadaan masa lalu yang digambarkan melalui laporan keuangan, sedangkan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan peembahasan hasil penelitian.

Obyek penelitian pada perusahaan yang telah go public serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, data penelitian diperoleh melalui media internet serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah :

1. Analisis Rasio Keuangan (periode tahun 2014-2018). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun, rasio yang digunakan mewakili rasio yang ada yaitu sebagai penilaian kesehatan perusahaan.

   a. Rasio Likuiditas

   1) *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar } (\textit{Current Asset})}{\text{Utang Lancar } (\textit{Current Liabilities})}$
   (Sumber Kasmir : 2010)

   2) *Quick Ratio* = $\frac{\textit{Current Asset} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}}$
   (Sumber Kasmir : 2010)

   3) *Qash Ratio* = $\frac{\textit{Cash or Cash Equivalent}}{\textit{Current Liabilities}}$
   (Sumber Moeljadi:2006)

   b. Rasio Aktivitas

   1) Rasio Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
   (Sumber James O Gill:2003)

   2) Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
   (Sumber Kasmir : 2008)

c. Rasio Profitabilitas

1) *Gros Profit Margin* =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

(Sumber Horne dan Wachowichz :2009)

2) *ROA* =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

(Sumber Horne dan Wachowichz :2009)

3) ROE =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} 100\%$$

(Sumber Kasmir :2008)

d. Teknik Analisis Trend

Analisis Trend digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. MNC Sky Vision, Tbk Periode 2014-2018. Berdasarkan trend angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik, turun, atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya pengelolaan keuangan perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rasio Likuiditas pada PT. MNC Sky Vision, Tbk

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dalam hal kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancarnya. Tabel 1 menunjukkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh MNC Sky Vision dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dalam waktu jangka pendek.

**Tabel 1**
**Pertumbuhan Tingkat Likuiditas**

| NO | TAHUN | CR | QR | CAR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2014 | 81,22 % | 50,22 % | 5,08 % |
| 2 | 2015 | 19,32 % | 13,26 % | 0,90 % |
| 3 | 2016 | 60,99 % | 42,57 % | 6,41 % |
| 4 | 2017 | 62,44 % | 44,74 % | 3,52 % |
| 5 | 2018 | 28,35 % | 20,67 % | 2,74 % |

Sumber : Olah Data

Pertumbuhan tingkat likuiditas pada Tabel di atas menggambarkan persentase kemampuan PT. MNC Sky Vision, Tbk dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR).

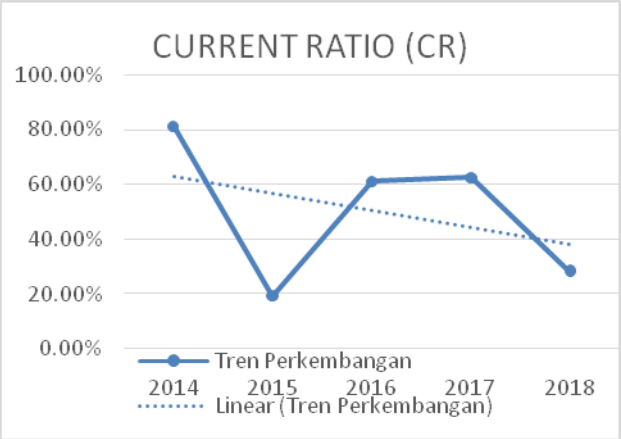


**Gambar 1**
**Trend Perkembangan *Current Ratio* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Current ratio* MNC Sky Vision rata-rata berada di bawah 200%, yang artinya bahwa nilai aktiva lancar lebih kecil dari nilai kewajiban lancar. Nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industri adalah 2 kali antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, akan tetapi hal demikian tidak terjadi pada MNC Sky Vision.

Hal tersebut diakibatkan kerugian atas penurunan nilai piutang yang disebabkan oleh saldo piutang yang besar yang dimiliki perusahaan akan tetapi sulit untuk ditagih, sehingga berdampak pada penurunan nilai aktiva lancar.

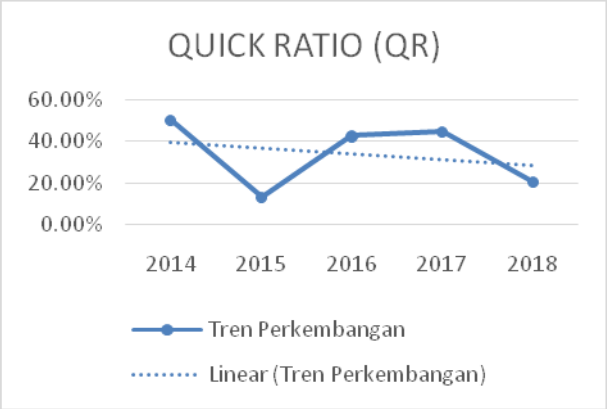


**Gambar 2**
**Trend Perkembangan *Quick Ratio* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Quick Ratio* MNC Sky Visio rata-rata berada di bawah 200%, yang artinya bahwa nilai aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan lebih kecil dari nilai kewajiban lancar. Nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industri adalah 1,5 kali, Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai persediaan yang berasal dari barang-barang yang berhubungan kegiatan operasional dari jasa penyiaran. Dengan nilai persediaan yang besar secara tidak langsung akan menurunkan nilai rasio ini. Rendahnya nilai *quick ratio* ini mengindikasikan MNC Sky Vision kurang optimal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva liquid tanpa nilai persediaan.

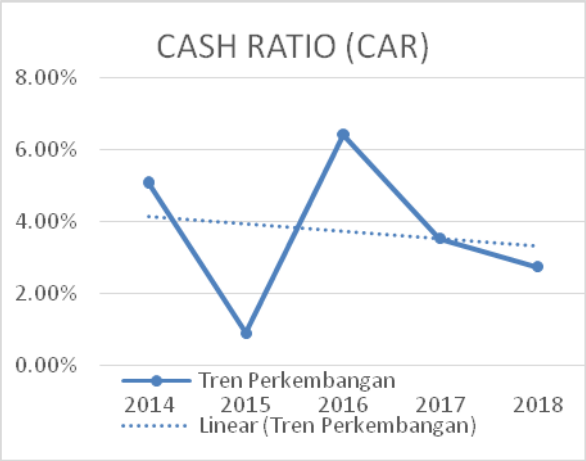


**Gambar 3**
**Trend Perkembangan *Cash Ratio* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Cash ratio* MNC Sky Vision rata-rata berada di bawah 50%, dan nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industri adalah 50% yang artinya bahwa nilai total kas lebih kecil dari nilai kewajiban lancar. Perbandingan nilai total kas yang sangat jauh dari kewajiban lancar ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang lancarnya. Penurunan nilai total kas ini berasal dari aktivitas pendanaan MNC Sky Vision, dimana kas lebih banyak digunakan untuk kegiatan pembayaran utang bank dan pembelian perolehan aset tetap untuk kegiatan operasional sehingga sisa kas perusahaan menipis.

Rasio likuiditas PT. MNC Sky Vision yang tercermin dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang dikatakan liquid. Penyebab utamanya adalah nilai kewajiban lancar yang lebih besar dari nilai aktiva lancar, sehingga MNC Sky Vision tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban lancar yang tinggi disebabkan oleh nilai hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun yang besar terutama dari peningkatan hutang lain-lain dari pihak

berelasi. Sedangkan aktiva lancar yang rendah disebabkan oleh besarnya kerugian atas penurunan nilai piutang, nilai persediaan yang berasal dari barang-barang yang berhubungan kegiatan operasional dari jasa penyiaran, serta sisa kas dan setara kas yang rendah. Dampak dari hal tersebut adalah MNC Sky Vision tidak dapat mengantisipasi dana yang diperlukan saat kebutuhan mendesak, sulit untuk mendapat persetujuan melakukan investasi atau bisnis lain, dan kurang mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan.

**2. Analisis Rasio Aktivitas pada PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset dapat menghasilkan penjualan dalam satu periode. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aset. Tabel 2 menunjukkan tingkat aktivitas yang dimiliki oleh MNC Sky Vision.

**Tabel 2**
**Pertumbuhan Tingkat Aktivitas**

| NO | TAHUN | CTO | ITO |
|---|---|---|---|
| 1 | 2014 | -13,47 x | 7,19 x |
| 2 | 2015 | -0,78 x | 9,78 x |
| 3 | 2016 | -6,23 x | 12,93 x |
| 4 | 2017 | -6,30 x | 12,22 x |
| 5 | 2018 | -1,44 x | 12,68 x |

Sumber: Olah Data

Pertumbuhan tingkat aktivitas pada Tabel di atas menggambarkan persentase kemampuan PT. MNC Sky Vision, Tbk dalam memanfaatkan pengolahan aset menjadi efektif dalam maghasilkan penjualan, yang terdiri dari *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

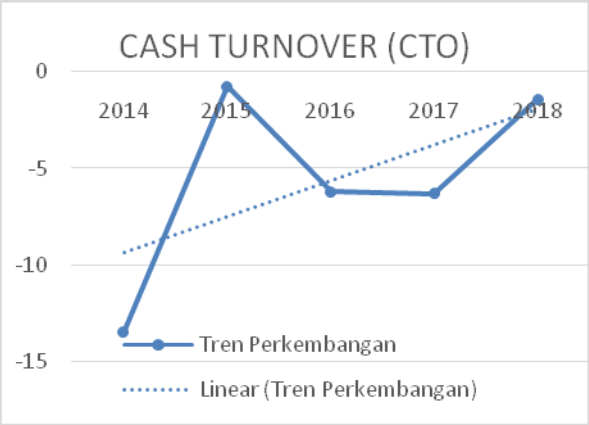


**Gambar 4**
**Trend Perkembangan *Cash Turnover* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak fluktuatif. *Cash Turnover* (CTO) MNC Sky Vision dilihat bahwa aktivitas perusahaan menggunakan rasio tersebut bernilai negatif atau di bawah 0 kali, artinya selama 1 tahun kas tidak dapat berputar. Terutama pada tahun 2014 dengan nilai negatif yang sangat jauh untuk kas dapat berputar selama 1 tahun. Nilai negatif atas perputaran kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan kas yang dimiliki, sehingga banyak kas yang tidak diberdayakan untuk aktivitas perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh modal kerja bersih bernilai negatif dimana membekaknya nilai kewajiban pendek perusahaan sehingga MNC Sky Vision tidak dapat membiaya seluruh kegiatan usaha dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.

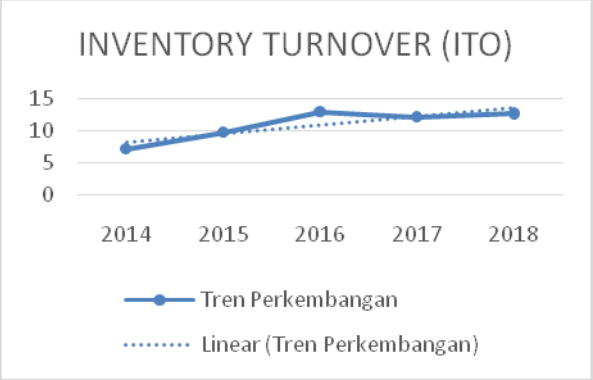


**Gambar 5**

**Trend Perkembangan *Inventory Turnover* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak naik. *Inventory Turnover* (ITO) MNC Sky Vision dilihat bahwa aktivitas perusahaan menggunakan rasio tersebut perputaran persediaannyanya lebih dari 1 kali. Nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industri adalah semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka semakin tinggi penambahan pendapatan atau keuntungan suatu perusahaan. MNC Sky Vision yang memiliki nilai perputaran persediaan dari tahun 2014 sampai 2018 sebanyak 7-13 kali perputaran mengindikasikan bahwa perusahaan telah efisien dalam mengendalikan persediaan sehingga dapat menerima pendapatan yang besar. Pengendalian persediaan tidak lepas dari pengeluaran yang dilakukan berupa biaya produksi jasa perusahaan perusahaan yang berdampak pada semakin cepatnya perpuratan persediaan.

Rasio aktivitas PT. MNC Sky Vision yang tercermin dari *Cash Turnover Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan hanya memiki beberapa aset yang dapat berputar atau efektif selama 1 tahun dalam penggunaannya, yaitu rasio perputaran persediaan. Sedangkan rasio perputaran kas tidak dapat berputar. Penyebab utama dari efektifnya perusahaan dalam rasio *Inventory Turnover* yaitu terdapat pengendalian persediaan yang dilakukan MNC Sky Vision, sehingga baik dalam proses produksi maupun terkait kegiatan operasional tidak terhambat oleh masalah internal.

Rasio perputaran kas MNC Sky Vision yang tidak efektif disebabkan oleh modal kerja bersih bernilai negatif sehingga perusahaan tidak dapat membiayai seluruh kegiatan usaha yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Nilai negatif modal kerja bersih perusahaan dipengaruhi oleh kurangnya penerapan manajemen aset terutama kas yang dilakukan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dampak dari hal tersebut adalah kas perusahaan yang tertanam pada aset lancar akan sulit atau tidak dapat dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas. Selain itu, banyak kas tidak dapat diberdayakan atau terhenti.

**3. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio ini diperlukan untuk pencatatan transaksi yang biasanya untuk menilai jumlah laba investasi yang diperoleh. Tabel 3 menunjukkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh MNC Sky Vision.

**Tabel 3**
**Pertumbuhan Tingkat Profitabilitas**

| NO | TAHUN | GPM | ROA | ROE |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2014 | 11,92 % | -2,63 % | -9,72 % |
| 2 | 2015 | 5,79 % | -11,82 % | -55,91 % |
| 3 | 2016 | 2,01 % | -3,69 % | -15,55 % |
| 4 | 2017 | 8,66 % | -5,84 % | -13,13 % |
| 5 | 2018 | 6,11 % | -4,66 % | -11,01 % |

Sumber: Olah Data

Pertumbuhan tingkat profitabilitas pada Tabel di atas menggambarkan persentase kemampuan PT. MNC Sky Vision, Tbk dalam menghasilkan laba, yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

**Gambar 6**
**Trend Perkembangan *Gross Profit Margin* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Gross Profit Margin* MNC Sky Vision rata-rata berada di atas 1%, artinya perusahaan cukup baik dalam menghasilkan laba kotornya. Nilai margin laba kotor yamg cukup ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan harga pokok penjualannya, walaupun selama periode 2014 – 2018 mengalami penurunan dan peningkatan nilai secara fluktuatif. Walaupun nilai harga pokok penjualan yang tinggi, MNC Sky vision cukup berhasil dalam menjalankan produksinya secara efisien. Akan tetapi jika diukur dari nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industry, MNC Sky Vision tidak mampu meningkatkan hasil produksinya dikarenakan masih dibawah angka 30%

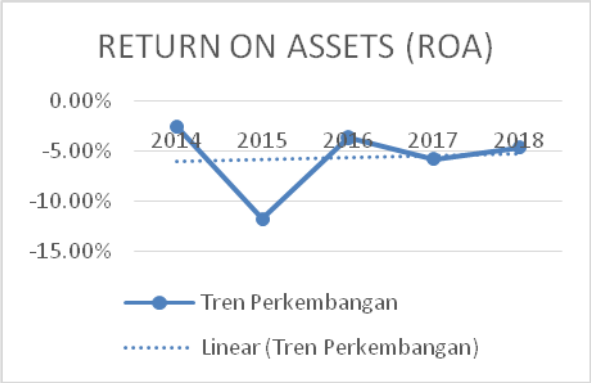


**Gambar 7**
**Trend Perkembangan *Return on Assets* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Return on Assets* MNC Sky Vision rata-rata berada pada nilai negatif sedangkan nilai perolehan yang baik menurut rasio standar industri adalah 30%. artinya selama periode berlangsung perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dalam memanfaatkan asetnya. Nilai negatif atas rasio profitabilias diartikan perusahaan mendapat rugi. Hal tersebut diakibatkan besarnya pengeluaran terutama harga pokok penjualan pada periode berjalan

dan beban atas kerugian kurs mata uang asing dengan nilai yang sangat tinggi dialami pada tahun 2015, sehingga berdampak pada ketidak cukupan pendapatan dalam mengurangi beban tersebut. Dengan demikian, perusahaan sangat tidak efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga tidak ada ketersediaan uang untuk digunakan perusahaan karena nilai laba nihil.

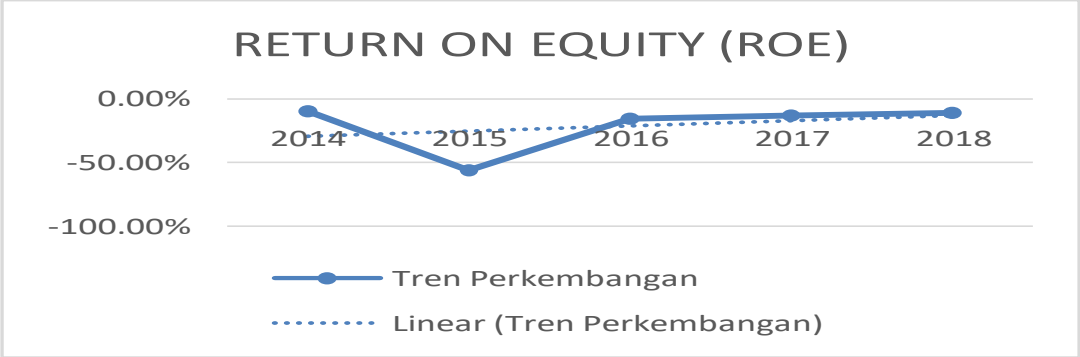

**Gambar 8**
**Trend Perkembangan *Return on Equity* PT. MNC Sky Vision, Tbk**

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik bergerak turun naik. *Return on Equity* MNC Sky Vision rata-rata juga bernilai negatif, artinya selama periode berlangsung perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dalam memanfaatkan uang dari pemegang saham. Kerugian yang dialami MNC Sky Vision selama periode 2014-2018 mengindikasikan bahwa nilai pengeluaran kegiatan operasional dan lain-lain lebih besar dari pendapatan yang diterima. Hal tesebut berdampak pada persentase ROE yang berada dibawah 0% , Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengendalian atas pengeluaran terutama harga pokok penjualan dari pihak manajemen perusahaan. Dengan ROE yang sangat rendah, perusahaan tidak dapat menghasilkan laba bersih melainkan rugi bersih dari investasi para pemegang saham di MNC Sky Vision. Penggunaan dana investor yang sangat tidak efektif mempersulit perusahaan untuk menarik investor masuk.

Rasio profitabilitas PT. MNC Sky Vision yang tercermin dari rasio *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equiy* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan hanya dapat diukur dengan baik menggunakan laba kotor, sedangkan laba bersih tidak diterima oleh perusahaan melainkan rugi bersih.

Nilai rasio *Gross Profit Margin* MNC Sky Vision menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan harga pokok penjualannya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba kotor. Akan tetapi peningkatan harga pokok penjualan tidak sebanding dengan capaian laba bersih yang akan diterima perusahaan. Perusahaan masih memiliki operasional dan lain-lain yang tinggi sehingga perusahaan menghasilkan rugi bersih. Penyebab utamanya adalah kurangnya manajemen biaya yang dilakukan atas pengeluaran dari peningkatan harga pokok penjualan yang dipengaruhi pembelian dan persediaan perusahaan. Selain itu, pos beban atas kerugian kurs mata uang asing juga menjadi salah satu pengeluaran terbesar sehingga sangat mempengaruhi laba perusahaan. Penurunaan drastis terjadi di tahun 2015 disebabkan terjadinya penurunan jumlah pelanggan dan kerugian selisih kurs yang belum terealisasi atas pinjaman sindikasi akibat fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dampaknya bagi MNC Sky Vision yaitu akan sulit untuk merencanakan produktivitas dana yang akan digunakan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan perusahaan, terutama investor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait jawaban atas rumusan masalah :

1. Tingkat likuiditas perusahaan: *Current ratio* berada pada nilai 19% - 82%, *Quick ratio* dengan nilai 13% - 51%, dan *Cash Ratio* dengan nilai 0% - 7%, dimana persentase ketiga rasio tersebut berada di bawah 200% yang menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Tingkat aktivitas perusahaan: *Cash Turnover* berada pada nilai di bawah 0 kali yang menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan kas yang dimiliki, sehingga banyak kas yang tidak diberdayakan. Sedangkan *Inventory Turnover* berada pada nilai 7 – 13 kali yang menunjukkan perusahaan telah efisien dalam mengendalikan persediaan sehingga dapat menerima pendapatan yang besar.
3. Tingkat profitabilitas: Gross Profit Margin berada pada nilai 2 – 12% yang

menunjukkan persuhaan mampu menjalankan produksinya secara efisien. Sedangkan *Return on Assets* dan *Return on Equity* berada di bawah 0% yang menujukkan perusahaan tidak mampu menghasil laba bersih dari pemanfaatan aset dan investasi pemegang saham

**2. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil perhitungan dan pembahasan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pihak peneliti selanjutnya dapat menggunakan alternatif lain sebagai pengukuran masing-masing rasio untuk memperluas anilisis data. Selain itu, perlu meninjau laporan keuangan perusahaan yang memiliki ketersediaan rincian penjualan dari catatan atas laporan keuangan.
2. Pihak manajemen perusahaan dapat mengelola kondisi keuangan terutama pada rasio profitabilitas dimana perusahaan perlu melakukan manajemen aset dan hutang untuk meningkatkan laba bersih.
3. Pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap aset lancar terutama kas dan setara kas, sehingga penggunaan kas akan lebih efisien digunakan untuk pembiayaan yang perlu bagi perusahaan.
4. Pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya yang terdiri dari harga pokok penjualan dan biaya operasional, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang menunjang aktivitas di masa depan.
5. Pihak investor yang menanamkan modalnya dapat melihat rasio efektifitas yang diukur dengan Inventory Turnover memiliki rasio efektifitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan persediaannya secara efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, Syafri Sofyan. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajawali.

Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat

Https://swa.co.id/swa/capital-market/corporate-action/tingkatkan-likuiditas-mnc-sky-vision-fundraising-maksimal-us-250-juta, by Rif'atul Mahmudah - October 11, 2013.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008, PT. Raja Grafindo Persada, Jakjarta

Lukman Syamsuddin. 2002.*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid Pertama. Malang : Penerbit Bayu Media Publising.

Muktiadji, Nusa dan Samuel Soemantri. 2009. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan (Studi Kasus di PT HM Sampoerna Tbk). *Jurnal Ilmiah Kesatuan No.1 Vol. 11*.

*O.Gill James* dan *Chatton Moira*, (2003), *Memahami Laporan Keuangan (Memahami Informasi Keuangan*

*untuk Mengendalikan Bisnis Anda)*, PPM.

Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta

Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps

Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YPKP